

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK IT AL FIKRI

Fitra Handayani <sup>1✉</sup>, Khadijah<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>(2)</sup> Pendidikan islam anak usia Dini, Sumatera Utara)

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i1.13978

### Abstrak

Pendidikan karakter di TK IT AL Fikri merupakan ikhtiar untuk menanamkan perilaku terpuji pada diri anak, baik dalam perbuatan maupun ibadah. Perilaku terpuji bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan tempat anak usia dini dapat menggali lebih jauh nilai-nilai kepribadian yang diterapkan di sekolah. Pendidik bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak dan pendidik adalah teladan yang patut ditiru anak di lingkungan sekolah, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Pembinaan karakter yang dilakukan oleh para pendidik seperti melaksanakan sholat dhuha dapat membangkitkan jiwa keagamaan pada anak dalam beribadah dan pentingnya mengajarkan sholat dhuha dapat menjadikan anak rajin sholat menjadi kebiasaan. diambil di TK IT Al Fikri.

**Keywords:** Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2024 Fitra Handayani, Khadijah.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : vitra6451@gmail.com

Received 18 April 2024. Accepted 14 June 2024. Published 24 July 2024.

## PENDAHULUAN

Pendidikan akademik dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan karena pendidikan karakter merupakan komponen dari segala bentuk pendidikan. Pendidikan karakter bukanlah sebuah konsep baru; itu sudah ada sejak lama. Peningkatan kompetensi dan kualitas hidup anak merupakan dua tujuan utama pendidikan. Untuk setiap hal ini, anak membutuhkan karakter. Agar sukses di sekolah dan kehidupan, anak-anak harus rajin, disiplin, dan gigih. Mempertahankan hubungan yang sehat dan sukses dalam masyarakat memerlukan sifat-sifat seperti rasa hormat dan tanggung jawab.

Memiliki karakter yang baik sangat penting untuk memecahkan banyak masalah, namun hal ini terutama penting dalam pendidikan karena membantu siswa menjadi lebih baik dalam menciptakan, melaksanakan, dan menilai program pendidikan. Karakter seorang guru mempengaruhi cara siswanya mengembangkan kemampuan unik mereka sendiri. Siswa perlu menggunakan imajinasi mereka saat merencanakan, memilih, dan membangun strategi dan sumber daya pendidikan mereka sendiri. Profesionalisme dalam mengembangkan kompetensi dan minat siswa berdasarkan karakteristik individu merupakan hal yang patut ditunjukkan oleh guru.

Kepribadian seorang anak mungkin berkembang dalam suasana pengasuhan di sekolahnya. Pendidikan karakter mempunyai potensi untuk meresap ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Menurut Aqib (2011), pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang diciptakan oleh seluruh anggota komunitas sekolah, baik melalui kurikulum, disiplin, pengelolaan kelas, atau kegiatan terencana lainnya.

Mulyasa dkk. (2017:204) Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan pendidikan umum karena tidak hanya mencakup konsep benar dan salah tetapi juga penilaian karakter baik dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan yang baik. Tujuan mereka adalah agar anak-anak menjadi orang baik yang bersedia mewujudkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah menumbuhkan perilaku positif melalui pembelajaran yang terorganisir dan terlibat. Proses ini tidak terjadi secara instan melainkan melalui serangkaian langkah. Kebiasaan ketekunan dan perilaku penyampaiannya. Nilai diajarkan dengan penekanan pada gagasan pokok dan penerapan nilai, terutama disiplin diri.

Menurut Megawangi (dalam Muslich, 2011), pendidikan karakter bertumpu pada sembilan pilar: 1) rasa cinta terhadap Tuhan dan ciptaan-Nya, 2) rasa kewajiban, 3) integritas, 4) kesantunan dan rasa hormat, 5) memberi kepada mereka yang membutuhkan, enam, keyakinan pada kemampuan, orisinalitas, dan ketekunan; tujuh, keadilan dan kepemimpinan; delapan, kerendahan hati dan kasih amal; sembilan, penerimaan terhadap orang lain, keinginan untuk harmonis, dan rasa kesatuan. Adapun 18 prinsip pendidikan karakter menurut Listyarti (2012) adalah sebagai berikut: 1) Agama, 2) Kejujuran, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreativitas, ketujuh, kemandirian, pemerintahan yang demokratis, 9) Cinta belajar, 10) Kebanggaan terhadap negaranya, 11) Kebanggaan terhadap rumah tangganya, 12) Pengakuan atas prestasinya, 13) Keterbukaan terhadap orang lain dan komunikasi yang baik, 14) Pengabdian pada perdamaian, 15) Kegembiraan membaca, 16) Kepedulian terhadap lingkungan, 17) Jaring pengaman, dan 18) Akuntabilitas pribadi.

Untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak-anak, penting untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam program anak usia dini. Hal ini disebabkan pendidikan karakter tidak hanya didengarkan oleh anak-anak di rumah saja; sebenarnya, itu adalah sesuatu yang mereka serap dan internalisasikan selama di sekolah. Baik ruang kelas maupun rumah dapat memperoleh manfaat dari pembelajarannya. Anak-anak perlu mempelajari moral dan etika yang baik sejak usia muda agar mereka dapat membawa pelajaran ini selama masa kuliah mereka dan seterusnya.

Anak-anak perlu belajar membaca dan menulis, namun mereka juga perlu belajar bagaimana menjadi siswa yang hebat, dan sekolah serta guru dapat membantu mereka melakukan keduanya melalui pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter akan menyebabkan anak bergelut dengan tugas menyenangkan orang tuanya. Seorang ahli yang berorientasi pada detail dan menghargai waktu orang lain.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses menyeluruh yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia dua belas tahun. Proses ini

bertujuan untuk menilai kemampuan emosional, sosial, rohani, dan jasmani anak dengan tetap memperhatikan aspek non-fisik. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, tujuan pendidikan sekolah adalah memastikan bahwa mereka mengalami pertumbuhan yang sesuai. Menurut buku lain, sengaja dan bertanggung jawab dalam pendidikan pendidikan adalah anak kepada anak usia 0 hingga 8 tahun dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan mata pelajaran dan subtopik yang diterapkan, Kurikulum PAUD 2013 mengamanatkan agar pendidik (baik pada satuan pendidikan formal maupun nonformal) memasukkan pengembangan budaya dan karakter ke dalam berbagai kegiatan. Namun banyak kelompok masyarakat yang mengawasi sumber daya manusia pendidikan anak usia dini, termasuk kurang memadainya instruktur dan pendidik yang berkualifikasi.

Penyebab lain pendidikan karakter belum berkembang secara maksimal adalah kelangkaan sumber daya bagi siswa, pengajar, orang tua, dan masyarakat luas. Selain itu, karena mereka tidak tahu cara menanganinya, para pendidik dan guru sering kali menuruti tuntutan orang tua, meskipun tuntutan tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan prasekolah.

(Sahlan, Asmaun, 2013:141–142) Salah satu tujuan utama program pendidikan karakter adalah untuk memandu cara sekolah mendidik siswanya. Khususnya bagi generasi muda yang kelak akan memerintah Indonesia, pendidikan karakter merupakan isu yang sangat penting. Banyak organisasi, terutama yang bergerak di bidang pendidikan, saat ini sedang mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan moralitas. Tidak hanya membantu membangun kemampuan, tetapi juga membentuk jati diri dan budaya bangsa yang terhormat. Jadi, jika kita ingin membentuk jati diri bangsa, maka pendidikan karakter adalah kuncinya.

Horner, G.S. Pedagogik adalah kebebasan dan kesadaran akan keberadaan Tuhan yang termanifestasi dalam pikiran, kasih, emosi manusia, dan nilai-nilai kemanusiaan bagi individu yang sudah berkembang secara fisik dan mental. Pendidikan karakter telah diajarkan oleh para pendidik selama beberapa waktu sekarang, namun sebagian besar dari apa yang diajarkan masih dalam bidang teori dan konsep, menghindari penerapan metode praktis. Idealnya, setiap proses pembelajaran harus mempunyai empat pilar, yaitu hakikat (konsep), teori (syariah), tarakat (metode), dan makrifat (penerapan). Pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif bila guru mencakup seluruh aspek kurikulum, termasuk konsep, teori, metodologi, dan penerapan praktis.

Tujuan pengembangan karakter ada lima, sebagaimana dikemukakan Zubaidi (2011): 1) menumbuhkan tumbuhnya karakter peserta sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa; 2) mendorong berkembangnya kebiasaan dan perilaku terpuji yang sejalan dengan tradisi nasional dan prinsip universal; 3) mempersiapkan peserta untuk mengambil peran kepemimpinan di masa depan; 4) membantu mereka menjadi mandiri, inovatif, dan sadar akan posisinya dalam bangsa; 5) menciptakan iklim sekolah yang aman, jujur, kreatif, ramah tamah, serta membina.

Melalui lima pilarnya, UNESCO telah membantu menjadikan pendidikan karakter menjadi sorotan dalam skala global. Memperoleh informasi, melaksanakan tugas, belajar hidup bersama, mengembangkan diri, dan belajar mengubah diri serta memajukan masyarakat adalah lima pilarnya.

Pendidikan prasekolah diartikan sebagai suatu program pelatihan yang bertujuan untuk membantu anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sebagaimana dituangkan dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Anak-anak sudah siap untuk memulai tahun ajaran baru

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membekali anak dengan alat yang mereka perlukan untuk pengembangan holistik, khususnya di bidang kompetensi pribadi. Kesempatan seorang anak untuk mengembangkan kepribadian uniknya sangat ditingkatkan melalui pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan berbagai kegiatan dalam pendidikan prasekolah, khususnya di Taman Kanak-kanak, yang dapat mendorong perkembangan beberapa karakteristik, seperti kemampuan kognitif, regulasi emosi, dan kompetensi psikomotorik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki subjek yang tampaknya sangat mirip. Slamet Suyanto (2012) berpendapat bahwa anak hendaknya mulai membentuk rasa identitas nasional dan cita-cita universal sejak usia muda. Semua bidang ini—agama, moralitas, keterampilan sosial, kecerdasan, dan emosi—berkembang pesat ketika seorang anak beranjak dewasa. Ada yang

berpendapat bahwa pikiran dan hati anak yang polos paling baik diajarkan pada tahun-tahun awal. Ketika seorang anak mendapat pendidikan yang baik, keteladanan yang baik, dan hidup sesuai prinsip dan moral yang baik, maka dengan sendirinya ia akan tumbuh menjadi orang-orang baik yang mempunyai sikap positif dan ketekunan.

Dalam esai untuk surat kabar Indonesia, Tin Rustina menyatakan bahwa generasi muda negeri ini harus mendapatkan pendidikan karakter yang nyata sejak usia muda. Bangsa yang maju dan ditopang oleh etika yang baik, mempunyai sifat yang luar biasa dan khas. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk pengembangan karakter. Hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa “Jika kita tidak menjadi orang baik sejak dini, kita akan menjadi individu yang bermasalah atau tidak beruntung dan menjadi beban bagi orang lain ketika kita dewasa.” »

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Tk IT Al Fikri. Dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Pendidikan Karakter Anak di TK IT Al Fikri (2) Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Pendidikan Karakter Anak di TK IT Al Fikri (3). Bagaimana Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak di TK IT Al Fikri

## **METODE PENELITIAN**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji suatu fenomena sosial atau kasus kehidupan nyata. Anak-anak di PAUD IT Al Fikri menjadi fokus penelitian pendidikan karakter ini. Di TK AL FIKRI IT kami akan melaksanakan penelitian. Peneliti bermaksud melengkapi data untuk artikel penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TK IT AL FIKRI.” Maka, mereka memilih tempat ini untuk menyelidiki bagaimana para pendidik menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Ada dua jenis data utama yang digunakan untuk menyusun temuan penelitian ini: sumber primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya disebut data primer (Sugiono, 2016:225). Para guru TK IT AL FIKRI memberikan informasi utama untuk penelitian ini. Majalah, buku, surat kabar, dan bahan cetak lainnya merupakan contoh sumber sekunder yang dapat melengkapi data primer dengan informasi lebih lanjut. Menurut Sugiono, ada 226 yang dibahas. Catatan administrasi TK AL FIKRI IT menjadi sumber data tambahan dalam penelitian ini. Panduan wawancara memiliki format seperti daftar periksa. Untuk nomor yang cocok, Anda hanya memberikan satu karakter. (Hadir, 2019:81) menjadi acuan penelitian Hadir.

Untuk penelitian ini, peneliti mengandalkan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan datanya. Tujuan observasi adalah untuk mengidentifikasi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di PAUD. Untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai program pendidikan karakter di TK Al FIKRI IT, peneliti melakukan survei dengan menggunakan formulir survei. Instruktur kelas dan kepala sekolah menjadi fokus penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan kebiasaan baik pada peserta didik. Melalui wawancara mendalam diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter di PAUD IT AL FIKRI dapat menumbuhkan nilai-nilai kepribadian anak dan melalui penerapan pendidikan karakter anak tampak aktif dan memberikan dampak positif dalam kehidupan anak. Menurut Freud, tidak membina kepribadian yang baik sejak masa kanak-kanak akan membentuk kepribadian bermasalah di masa dewasa (Erikson, 1968).

Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD IT AL FIKRI diketahui bahwa banyak penerapan penerapan karakter di PAUD IT, namun ada satu kegiatan penerapan karakter yang lebih penting dibandingkan dengan kegiatan penerapan karakter lainnya yaitu penerapan karakter. Kegiatan penerapan berupa sholat dhuha dilakukan anak sebelum tengah malam. Kelas dimulai, kegiatan sholat dhuha memberikan dampak yang sangat positif bagi anak-anak karena

diajarkan sejak dini, meskipun kegiatannya tidak terlalu teratur, namun mulai saat ini kami akan mencobanya dan anak-anak akan mulai terbiasa gerakan shalat membaik.

Anak usia tujuh tahun diajak salat dan di IT AL FIKRI, para pendidik TK melakukan salat agar anak terbiasa salat. Sejak dini anak-anak mendapat pendidikan atau pelajaran shalat sejak dini, dan kelak mereka Dengan shalat Dhuha maka kita akan sehat dan pikiran kita menjadi tenang.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan realisasi potensi setiap siswa, memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang lebih memuaskan. Mengingat bahwa masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang penting, maka pendidikan karakter harus dipertahankan dan diterapkan seminimal mungkin. Pendidikan karakter dimulai di dalam rumah tangga dan berlanjut dalam lingkungan pendidikan. Guru merupakan contoh teladan bagi murid-murid di sekolah. Namun dalam keluarga, ayah berperan sebagai panutan. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang harus dilihat sebagai murid magang. Kesenjangan mengacu pada jangka waktu tertentu yang enandakan dimulainya keberadaan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan program pendidikan karakter pada anak adat untuk mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sebagai orang tua dan individu, sudah menjadi tugas Anda untuk memanfaatkan momen berharga ini untuk membina, mendidik, dan membentuk karakter anak Anda.

Temuan studi *cross-sectional* menunjukkan bahwa program pendidikan karakter untuk anak-anak prasekolah terutama bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anak dalam tiga bidang utama: identitas diri, interaksi sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik kepada anak walaupun ada sebagian dari anak-anak tersebut sudah di tanamkan karakter yang baik tetapi ada juga anak yang tidak mendapatkan penerapan karakter baik tersebut di rumah dan hanya didapatkan di sekolah, Itulah pentingnya pendidik ikut serta dalam penerapan karakter anak shalat dhuha merupakan bentuk awal penerapan karakter yang religious kepada anak-anak karena bukan hanya di rumah saja anak-anak mendapatkan penerapan karakter tetapi disekolah juga termasuk dan sebagian waktu anak-anak lebih banyak disekolah, walaupun ada kesulitan pada saat penerapan karakter shalat dhuha pada anak-anak dan saat melakukannya banyak alasan yang diberikan anak kepada Pendidikan seperti mengantuk, belum sarapan dan lainnya.

Dorothy Law Nolte pernah menyatakan bahwa pengalaman dan pembelajaran dari orang tua adalah bentuk pendidikan yang paling berharga. Intinya adalah ketika seorang anak sakit, mereka mengembangkan kemampuan untuk menghibur dirinya sendiri. Seorang anak memperoleh kemampuan untuk berjalan melalui dukungan fisik. Ketika seorang anak muda berada di hadapan individu yang mengasuh, mereka memperoleh kemampuan untuk mandiri dan mandiri. Ketika seorang anak menerima dukungan dari pengasuhnya, mereka mengembangkan kemampuan untuk merawat dirinya sendiri secara mandiri. Seorang anak memperoleh kemampuan untuk menjaga dirinya sendiri ketika mereka dihadapkan pada lingkungan yang mendorong penerimaan dan pemahaman. Apabila anak digabungkan, ia akan memiliki keyakinan. Jika seorang anak muda dihadapkan pada pengaruh positif, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Saya percaya bahwa kepercayaan adalah kunci untuk memberikan rasa aman pada anak. Ketika seorang anak menerima dukungan, mereka memperoleh kemampuan untuk merawat dirinya sendiri secara mandiri. Jika cinta dan persahabatan menjadi keturunan kasih sayang, mereka akan menemukan cinta dalam hidup.

Pendidikan karakter pada anak usia prasekolah sangat penting pada usia 0-6 tahun, karena pada masa inilah balita sedang mengalami perkembangan fisik yang signifikan dan mampu memahami serta bereaksi dengan cepat terhadap lingkungan sekitarnya. Ada dua sifat karakter yang harus dikembangkan oleh seorang peserta magang: (1) Hormat kepada Tuhan dan alam semesta serta seisinya, (2) Tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri, (3) Kejujuran, (4) Hormat dan sopan santun. , (5) Cinta kasih, kasih sayang, dan kerja sama, (6) Percaya diri, kreativitas, kerja keras, dan ketekunan, (7) Keadilan dan kepemimpinan, (8) Kebaikan dan kerendahan hati.

Terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan pada hari ke-21, KI Hajar Dewantara (1962). Menteri Pendidikan RI menyatakan bahwa “Pendidikan adalah pembinaan kecakapan mental,

moral, intelektual, dan jasmani anak.” Tujuan dari komponen-komponen ini bukanlah untuk dilepaskan demi meningkatkan taraf hidup anak cucu kita. Lebih jauh lagi, mereka memegang keyakinan bahwa pendidikan harus mencakup tiga dimensi pengembangan karakter—rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas—untuk mencapai kemandirian. Kedua faktor ini merupakan komponen krusial dan esensial dalam setiap proses pendidikan.

Sekolah TK AL FIKRI IT (Islam Terpadu) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kawasan Aek Marbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sekolah ini mempraktikkan pengelolaan sampah yang baik, makan bersama, istirahat, dan kegiatan kecil bersama, termasuk melaksanakan shalat Dhuha, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter. Pengembangan karakter pada anak muda sangat bermanfaat karena sistem kekebalan tubuh mereka yang kuat, yang tetap berfungsi bahkan di luar lingkungan sekolah.

Karena perlunya pengawasan orang dewasa, anak-anak memerlukan nasihat dan dukungan dari instruktur dan orang tua. Mengingat bahwa setiap individu hanya mengalami masa kanak-kanak satu kali dalam hidupnya, maka makna masa kanak-kanak sangatlah penting. Masa remaja merupakan masa perkembangan substansial dalam cita-cita spiritual dan moral seseorang, serta kemampuan sosial, emosional, kognitif, linguistik, fisik, motorik, dan artistiknya. Program Pendidikan Prasekolah tahun 2013 berfokus pada pengembangan empat keterampilan penting dalam kegiatan olahraga anak. Keterampilan ini mencakup dua keterampilan kinerja dan satu keterampilan sosial. Jiwa mencari aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap skenario tertentu. Perilaku sosial seseorang diwujudkan melalui keterlibatannya dengan orang lain, tanpa memandang apakah orang tersebut asing, berpengalaman, atau sudah menikah. Sederhananya, anak harus mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional yang sejalan dengan nilai dan norma masyarakat. Selain itu, kecerdasan jenis ini dapat ditumbuhkan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter sangat penting untuk memungkinkan generasi muda berkomunikasi dengan cara yang sesuai dengan norma-norma sosial. Guru juga dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter anak; Pendidikan karakter tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa saja.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini**

Tahapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang ditentukan oleh pendidik. Di TK IT Al Fikri ia melaksanakan sendiri pendidikan karakternya. Penerapan pendidikan karakter ini telah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru hingga saat ini.

Pembelajaran terus mencapai hasil yang baik dan masih banyak kegiatan pembelajaran lainnya yang mengiringi kegiatan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter pada anak didukung oleh Yayasan, karena penerapan pendidikan karakter dapat menumbuhkan nilai-nilai kepribadian pada anak. Kehidupan sehari-hari.

Guru PAUD nampaknya berupaya melatih karakter anak sesuai aturan pelaksanaan yang berlaku saat ini. Anak mempunyai ruang untuk berekspresi dan mengeksplorasi ciri-ciri yang diajarkan, misalnya dengan menerapkan ciri-ciri shalat Dhuha pada anak.

Peneliti mengamati bahwa anak-anak di TK IT Al Fikri menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa aspek kepribadiannya. Tanggapan positif juga diberikan oleh para orang tua yang telah melihat dengan jelas bagaimana pendidikan karakter diterapkan.

Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Pendidikan Karakter Prasekolah di TK Al Fikri IT yang pelaksanaannya dilakukan oleh tenaga pengajar sesuai kesepakatan Lembaga dan sesuai dengan kaidah pelaksanaan kepribadian. Melalui kegiatan pendidikan karakter, anak akan lebih banyak belajar tentang memiliki akhlak yang baik di kemudian hari dan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Upaya Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak di TK IT Al Fikri**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dijunjung TK IT AL Fikri yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sudah terkenal di kalangan umat Islam. Masyarakat Indonesia, khususnya pelajar, harus mengadopsi dan mewujudkan 18 ciri khas pendidikan. Aspek tambahannya meliputi keberagaman, toleransi, disiplin, usaha keras, kreativitas,

kemandirian, demokrasi, patriotisme, kejujuran, evaluasi kinerja, perdamaian dan komunikasi, kerendahan hati, ketekunan, dan sertifikasi keberhasilan. Tiga komponen utama tersebut adalah Lingkungan Hidup, Lingkungan Sosial, dan Lingkungan Fisik.

Selain kualitas pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya, TK IT AL Fikri juga memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, seperti praktik shalat Dhuha berjamaah sebelum memulai proses pembelajaran. sehingga generasi muda terdorong untuk menjalankan ritual shalat subuh (shalat Dhuha) setiap hari, dan melaksanakan shalat dan puasa setelah selesai shalat. Selain itu, pengembangan kualitas pendidikan karakter lainnya, seperti rasa tanggung jawab, dapat didorong dengan memperkenalkan anak pada lingkungan sekitarnya segera setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dan membantu mereka menjalin persahabatan dalam konteks tersebut. Terkait kedisiplinan, siswa menunjukkan ketepatan waktu dengan tiba di sekolah tepat pukul 07.15 dan menunjukkan perilaku keteladanan dengan ketenangan dan semangat yang luar biasa.

Nilai pendidikan karakter di TK IT AL Fikri secara umum telah memenuhi harapan, namun ada sebagian kecil yang nilainya lebih rendah dibandingkan TK IT AL Fikri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ITU AL. Fikri Preschool tidak memanfaatkan nilai tertentu dalam program pendidikan karakternya. Di PAUD Islam Terpadu yang dahulu dikenal dengan PAUD, anak-anak dididik dalam berbagai kegiatan keislaman dengan tujuan untuk membentuk karakternya.

Menurut Sri Judiani, sebagaimana dikemukakan oleh Zubaidi (2011), pengembangan pendidikan karakter mencakup prinsip-prinsip berikut: Inisiasi, suatu proses penanaman kualitas karakter, merupakan perjalanan yang berkesinambungan dan berulang-ulang yang dimulai dari siswa pertama dan meluas ke seluruh sekolah dan sekolah. bahkan ke dalam masyarakat. Selain itu, di berbagai bidang seperti pertumbuhan pribadi, lingkungan pendidikan, dan aktivisme komunitas; 3) Pengembangan dan penerapan nilai-nilai tidak diajarkan, yang dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik; 4) Proses pendidikan dilaksanakan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi yang ada, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, sekolah, dan tugas ekstrakurikuler. Untuk memastikan siswa memahami pentingnya cita-cita pendidikan karakter, guru harus memberikan contoh-contoh relevan yang berkaitan dengan kualitas-kualitas ini. Metode penanaman nilai-nilai karakter pada anak masyarakat Dini. Nilai-nilai kehidupan dan bangsa semakin terpuruk dan merosot akibat tantangan moral, sosial, dan jati diri. Selain itu, bangsa Indonesia yang memiliki sifat keilmuan dan mampu swasembada harus memikul tanggung jawab besar dalam pengembangan IPTEK dan perdagangan siri pinang. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidik adalah menularkan nilai-nilai karakter kepada generasi pemimpin (anak) mendatang yang dapat memanfaatkan peluang tersebut secara efektif.

## SIMPULAN

Di Al Fikri IT kami menerapkan pendidikan karakter. Tujuan luar biasa dari taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak-anak dalam memahami karakteristik karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa untuk ditiru ketika mengajarkan pendidikan karakter. Tindakan dan perkataan pendidik akan dicerminkan oleh anak. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam berkata-kata. Pendidikan karakter pada masa balita adalah mengajarkan nilai-nilai baik kepada anak dan membantu mereka berkembang semasa mereka masih kecil. Tujuannya adalah membekali anak dengan nilai-nilai moral yang dapat mereka laksanakan dalam tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, tetangga, dan warga negara. Pendidikan karakter yang komprehensif, terpadu, dan egaliter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mendorong pengembangan karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, dan menumbuhkan gagasan-gagasan luhur. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa baik pendidikan karakter berhasil diterapkan pada anak-anak dan generasi muda lainnya, sangatlah penting untuk melakukan evaluasi.

Anak-anak Taman Kanak-kanak dapat memahami lebih dalam keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam shalat Dhuha melalui kegiatan pengenalan pendidikan karakter, seperti organisasi shalat Dhuha di seluruh sekolah. Di TKIT Al Fikri, hal ini sering terjadi dan membantu anak-anak mengembangkan sikap yang baik. Pendidik mempunyai kesempatan unik untuk memberikan contoh perilaku moral untuk diikuti siswanya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirahim, puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas kesempatan dan nikmat yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terbaru ini tepat pada waktunya dan tugas terbaru ini saya persembahkan untuk kasih sayang pertama dan separuh jiwaku ya Ayahanda Basaruddin Munthe. Terima kasih atas kepercayaan anda terhadap segala keputusan yang penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta atas cinta dan dukungannya yang tak ada habisnya, dan terima kasih karena selalu memberikan yang terbaik kepada penulis dan pintu surga saya, Ibunda Ida Royana selalu menjadi sumber semangat dan doa serta berkah yang tak henti-hentinya bagi penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetiawan, A.Y. (2019).Perkembangan Masa Keemasan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Berkualitas, 6(1), 100-114. <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996>
- Harahap, AZ (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak prasekolah. Jurnal Masa Kecil, 7(2), 49-57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Petunjuk peningkatan pendidikan karakter anak prasekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat
- Asmaun Sahlan, 2013. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Studi Implementasi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). Jurnal El-hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal.139-149
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi, Jakarta: Literasi Bumi
- UU No. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- Tasdin Tahrim, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini hal. 32
- Zubaedi. (2011). desain pendidikan karakter; Desain dan penerapan di lembaga pendidikan, Jakarta;
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi di lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. (2012). Tata Usaha PAUD Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cahyaningrum, Eka sapti, dkk. 2017. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian masa kecil melalui kebiasaan dan keteladanan. Penerbangan. 6 (2)
- Kesuma, D, Triatna, C dan Permana, J. 2013. Pendidikan Karakter: Penelitian Teoritis dan Praktek di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan. Bandung: ALFABETA
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. Urgensinya pendidikan karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyanto Slamet, Pendidikan karakter anak usia dini, Majalah Pendidikan Anak, Volume 1, Nomor 1, Juni 2012
- Rustini, Berita. Pendidikan kepribadian prasekolah. Majalah Volume 3.
- Yahya Khan. 2010, Pendidikan karakter berbasis potensi individu, Pelangi Publishing House. Yogyakarta.
- Khadijah, (2016), Pendidikan Anak Usia Dini, Medan: Penerbit Perdana, hal. Hal.3
- Ahmad Syukri, Asrul, (2016), Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing House, hal. 83